

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran PKn sebagai sebuah pelajaran dasar untuk penyatuan antara warga masyarakat dan pemerintah. Bila pendidikan kewarganegaraan kita sudah benar dan baik maka penyatuan dan kesatuan warga republik Indonesia dengan pemerintah akan menjadi harmonis dan saling bergantung. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru agar bagaimana siswa yang dihadapinya dapat berubah sesuai apa yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memperhatikan hal yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil kemajuan belajar peserta didik, mengadakan hubungan dengan orang tua peserta didik, dan membantu memecahkan masalah siswa.

Disisi lain guru juga bisa memberikan sesuatu yang dapat menjadikan peserta didik agar lebih kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. McAshan (Mulyasa, 2008: 12). Dalam hal ini pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta didik guru bisa memberikan arahan yang dapat membuat bagaimana guru dan peserta didik saling berinteraksi satu sama lain, guna untuk mewujudkan kerjasama yang baik.

Kerjasama merupakan hal yang penting untuk saling menumbuhkan menghargai, sikap tanggung jawab dan peduli. Roger dan David Johnson (Suprijono, 2009: 54) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi promotif, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) pemrosesan kelompok. Apabila kelima unsur tersebut ada dalam pembelajaran, maka pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif bersifat kerjasama ini akan membentuk siswa yang dapat memiliki sifat adil, dapat bekerja sama, saling mendukung, bertanggung jawab dan mudah membaur. Ketika dalam pembelajaran ada siswa yang belum memahami, perlunya kerjasama untuk mendorong teman sebaya tidak menjadi malu untuk bertanya sehingga suasana kelas lebih bebas. Perlu kita ketahui bersama dalam pembelajaran yang terjadi kita harus dapat melakukan kerjasama antara guru dan siswa agar pembelajaran berjalan dengan apa yang kita inginkan. Kerjasama merupakan hal yang penting untuk saling menumbuhkan menghargai, sikap tanggung jawab dan peduli.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo bahwa peran dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang kongkrit sudah dapat menumbuhkan minat kerjasama siswa, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya bermain. Keikutsertaan siswa dalam setiap praktikum dapat menggairahkan minat siswa sehingga siswa tidak hanya menghayal. Namun dengan adanya media yang disajikan oleh guru belum mampu menumbuhkan minat kerjasama siswa secara keseluruhan, oleh sebab itu guru mencari solusi yang digunakan agar minat

kerjasama siswa dapat tumbuh secara keseluruhan, adapun hal yang dilakukan oleh guru yakni dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, model ini dirancang dengan tujuan agar minat kerjasama siswa dalam pembelajaran akan nampak. Selain itu guru juga melombakan kelompok-kelompok yang antusias dalam bekerjasama agar semua siswa bisa aktif dalam kelompok.

Dalam menumbuhkan minat kerjasama guru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model Pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Keunggulan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dengan melihat latar belakang dan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Pada Pembelajaran PKn dikelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat kerjasama siswa dalam pembelajaran
2. Peran guru dalam menumbuhkan minat kerjasama siswa belum optimal
3. Belum diterapkannya model pembelajaran jigsaw dalam menumbuhkan minat kerjasama siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalahnya yakni : “ Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKn dikelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru dalam menumbuhkan minat kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn dikelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mendapat manfaat yang baik dalam penerepannya dilapangan yang sesungguhnya. Terutama di SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua aspek yakni :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian deskriptif ini untuk memberikan masukan dan wacana yang baru terhadap Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Kerja sama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran PKn.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Siswa ; Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa.
2. Bagi Guru ; Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat kerjasama siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi Peneliti ; Menambah wawasan penulis terutama perbaikan dalam pembelajaran PKn.
4. Bagi Sekolah ; memberi sumbangan bagi perbaikan proses belajar mengajar yang dilihat dari Kerja sama pada Mata Pelajaran PKn.